

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan untuk anak usia dini dilakukan dengan kegiatan bermain karena bermain merupakan dunia bagi anak yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan, serta dapat mengembangkan sebagian besar potensi dalam dirinya (Hurlock). Dengan bermain seluruh aspek perkembangan peserta didik akan berkembang secara pesat, tujuan pendidikan pada anak usia dini untuk mengembangkan 6 aspek perkembangannya yaitu: aspek norma agama dan moral, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan seni.

Perkembangan fisik motorik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahap usia dini. Dimana seharusnya guru dan orang tua bekerjasama untuk mengembangkan motorik tersebut. Guru dan orang tua harusnya menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa senang terhadap anak, agar anak tertarik untuk memainkannya, dan yang paling penting dengan melakukan permainan tanpa disadari anak telah mengembangkan motoriknya

Perkembangan fisik motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Motorik yang terbagi

menjadi motorik halus & kasar. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan, seperti, melipat, menggunting dan meronce.

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan dari membuat karya yang bermutu, seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keprigelan teknik pembuatnya, untuk dihargai keindahannya (Mufarizuddin,2010).

Motorik Halus adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut (Semiawan dan Yeni,204)

Pernyataan di atas memperkuat asumsi bahwa anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motorik halus. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anak melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan menggunakan media kreatif tersebut peserta didik dapat melaksanakan kegiatan motorik halusnya.

Menurut Gearlach & Ely dalam Ahmat Susanto(2017) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, material atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Adapun contoh media seni lukisan, tarian,

bernyanyi, dan jumpitan.

Jumpitan membuatik adalah membuatik yang dikerjakan dengan tissue celup, tissue lipat segi empat dengan ujungnya dicelup dalam warna, akan menghasilkan karya seni yang menarik. Anak dapat berkreasi dengan melipatkan segi empat tissue menggunakan tangan untuk siap dicelupkan dalam pewarna anak akan penasaran terhadap hasil karyanya sendiri Hal inilah yang membuat kegiatan ini menarik bagi anak. Dengan melipat tissue menjadi segi empat akan menghasilkan karya jumpitan yang menarik.

Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan motorik halus dan ketrampilan pada anak serta mengenalkan budaya bangsa sendiri sehingga timbul rasa kebersamaan, namun dalam perkembangannya, semangatnya semakin lemah, kegiatan ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting, agar peserta didik mengerti serta memahami dan mampu menghayati terhadap hasil karya anak sendiri.

Sebagai pendidik taman kanak – kanak kita harus selalu berusaha dan berupaya memberikan stimulasi – stimulasi yang tepat dan menarik bagi anak didik sehingga kompetensi anak akan berkembang secara optimal dan Perkembangan Dasar anak akan tercapai, diantaranya dalam bidang pengembangan motorik halus bahwa yang harus dicapai anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya melalui kegiatan eksplorasi, anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya.

Berdasarkan hasil observasi pada semester I bulan Agustus 2024 di TK Negeri PKK Tanjong Harapan Kembang Tanjong dengan jumlah peserta didik 14 orang, terlihat bahwa perkembangan motorik halus masih belum optimal. Hal ini terlihat dari belum mampunya anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus seperti mengunting gambar sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat pada buku gambar. Selain itu juga kurangnya bahan atau media disekolah, maka banyak kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan LKA atau buku, sehingga menyebabkan anak rendah perkembangan motorik halus. Dalam mengembangkan motorik halus anak, perlu menggunakan cara yang mudah didapatkan dan menarik minat anak. Salah satunya dengan kegiatan membuat jumptan dari tisu.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti akan melakukan upaya perbaikan yaitu melalui kegiatan batik jumptan, alasan peneliti memilih kegiatan batik jumptan karena jumptan merupakan kegiatan atau ketrampilan yang unik dan menarik (bervariasi) dilakukan anak, kebanyakan anak senang melakukan kegiatan batik jumptan dalam berbagai bentuk, dengan kegiatan batik jumptan juga dapat meningkatkan motorik halus anak dan dapat menciptakan berbagai hasil karya yang indah dari batik jumptan tisu. Disini diharapkan motorik halus anak akan berkembang secara optimal, akan tetapi pendidik harus tetap membimbing, memberi motivasi, agar anak mau melakukan kegiatan batik jumptan dengan senang hati.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti akan melakukan sebuah upaya guna meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan jumptan yaitu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui**

Kegiatan Jumputan Di Kelompok A Di TK Negeri PKK Tanjung Harapan Kembang Tanjung”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagaiberikut:

1. Metode pembelajaran menonton (tidak menarik).
2. Media pembelajaran dalam kelas sangat terbatas.
3. Guru kurang kreatif

1.3 Batasan Masalah

Dari luasnya permasalahan yang ada penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kegiatan jumputan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A TK Negeri PKK Tanjung Harapan Kembang Tanjung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Apakah kegiatan batik jumputan dapat meningkatkan motorik halus kelompok A Tk Negeri PKK Tanjung Harapan Kembang Tanjung?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus kelompok A melalui kegiatan jumputan di TK Negeri PKK Tanjung Harapan Kembang Tanjung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan jumpitan dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran di PAUD
- 2) Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

b. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi
- 2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan kegiatan yang lebih inovatif dan menarik agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Setiap istilah sering menimbulkan bermacam-macam pengertian, oleh karena itu untuk menghindari kesalahan penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Motorik Halus : Perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau memasukkan balok sesuai bentuknya.
2. Membuat Jemputan Tisu: salah satu cara membuat APE Sederhana untuk dipakai pada kegiatan harian anak usia dini. Pengertian APE atau Alat Permainan Edukatif sendiri adalah merupakan alat permainan yang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan anak melalui bermain..

Anak Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak yang disebut masa keemasan. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berusia 5-6 tahun